



EMPOWERING WOMEN IN CHILD PARENTING PATTERNS THROUGH PAAR "CINTA KASIH" EDUCATION

Sri Rejeki^{1*}, Siti Hasanah², Ibrahim³, Zedi Muttaqien⁴, Saddam⁵

^{1,4,5}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, umi.cici.66@gmail.com¹, zedi.muttaqien84@gmail.com⁴, saddamalbimawi1@gmail.com⁵

²Prodi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, magaparang1@gmail.com

³Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, lbrahimali.geo@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan kegiatan ini adalah edukasi perempuan dalam pola asuh anak melalui edukasi paar "Cinta Kasih". Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pengurus PKK Desa Juru Mapin khususnya POKJA 1, Perwakilan Pengurus Organisasi Remaja Desa Juru Mapin. Kegiatan telah melalui 3 tahapan yaitu; persiapan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan melalui metode ceramah dan *role-playing*. Kegiatan berhasil dilaksanakan, terlihat dari semangat peserta mengikuti kegiatan, semangat untuk memahami konsep Paar "Cinta Kasih", memiliki keinginan yang kuat untuk menerapkan konsep Paar "Cinta Kasih" dengan harapan anak tumbuh kembang sesuai harapan, dan mulai berkomitmen untuk menerapkan konsep Paar "Cinta Kasih" agar terwujud keluarga yang harmonis, antara orangtua dan anak. Dari kegiatan ini juga terbentuk PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan pengembangan kelompok BKR (Kelompok Bina Keluarga Remaja) di Desa Juru Mapin.

Kata Kunci: Perempuan; Pola Asuh; Edukasi; Paar.

Abstract: *The purpose of this activity is the education of women in the parenting pattern through the education of "Cinta Kasih" paar. The target of this devotional activity is the management of PKK Juru Mapin Village, especially POKJA 1, Representative of the Youth Organization of Juru Mapin Village. The activity has gone through 3 stages, namely; preparation, implementation, and monitoring and evaluation. Implementation of activities through lecture and role-playing methods. The activity was successfully carried out, seen from the spirit of participants following the activity, the spirit to understand the concept of Paar "Cinta Kasih", have a strong desire to apply the concept of Paar "Cinta Kasih" with the hope of the child to grow up as expected, and began to commit to apply the concept of Paar "Cinta Kasih" to realize a harmonious family, between parents and children. From this activity also formed PIKR (Youth Information and Counseling Center) and the development of BKR group (Youth Family Development Group) in Juru Mapin Village.*

Keywords: Female; Parenting Patterns; Education; Paar.



Article History:

Received : 22-05-2021
Revised : 29-07-2021
Accepted : 31-07-2021
Online : 31-07-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pada perencanaan dan pelaksanaan berbagai kebijakan di tanah air, indikator sosial seringkali dijadikan bahan acuan dalam mengambil kebijakan. Indikator-indikator sosial dimaksud antara lain pendidikan, kesehatan, agama dan sosial lainnya. Di antara indikator-indikator di atas,

pendidikan seringkali dianggap sebagai indikator yang dapat mempengaruhi indikator-indikator lainnya, termasuk di dalamnya pendidikan keluarga. Indra (2017) hal ini menjadi penting guna membangun generasi bangsa yang unggul untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi bangsa.

Tujuan akhir dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Hulu et al., 2018; Riana, 2014). Sejahtera merupakan keadaan sentosa dan makmur yang diartikan sebagai keadaan yang berkecukupan atau tidak kekurangan (Utami et al., 2018; Wahed, 2018). Kesejahteraan bukan perkara ekonomi saja, melainkan juga sosial, budaya, potensi wilayah, dan hal lainnya yang dapat mejadi faktor penentu kesejahteraan.

Pembangunan berkelanjutan yang meliputi semua aspek tersebut sangat dibutuhkan sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan rakyat (Rosana, 2018; Suryono, 2014). Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Pada taraf nasional strategi pembangunan ditekankan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan sekaligus ditujukan pula untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang memadai. Namun, implementasinya aspek ekonomi cenderung mendapatkan prioritas yang lebih besar dibandingkan aspek pembangunan manusia.

Termasuk dalam proses pembangunan adalah usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, tidak saja berupa kebutuhan fisik, seperti: makanan, pakaian, dan perumahan, tetapi juga kebutuhan non fisik, seperti: pendidikan, keamanan, hiburan, status sosial, dan kesempatan kerja. Untuk mempercepat terpenuhinya kebutuhan tersebut, Di Kabupaten Sumbawa pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa telah melaksanakan berbagai program di berbagai bidang yang strategis, seperti: kesehatan, pendidikan, juga perumahan. Diperlukan perencanaan sekaligus monitoring dan evaluasi yang cermat dan terarah sehingga terlihat sejauh mana pembangunan telah berdampak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian, dalam program pembangunan berikutnya dapat dilakukan perbaikan sekaligus penyempurnaan sehingga dapat lebih optimal (BPS, 2019).

Kecamatan Buer merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sumbawa. Wilayah kecamatan ini sebagian besar terdiri dari dataran rendah karena berada di daerah pesisir utara Pulau Sumbawa dengan ketinggian rata-rata 6,5 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Buer 137.01 km². Dengan batas-batas wilayahnya antara lain: sebelah utara berbatasan dengan Selat Alas; sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Batulanteh; sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Utan; sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Alas. Kecamatan Buer dibagi menjadi 6 desa, yaitu desa Pulau Kaung, Tarusa, Juru Mapin, Kalabeso, Labuhan

Burung, dan Buin Baru. Desa Kalabeso merupakan desa terluas, yaitu sebesar 48,15 km², sementara desa dengan luas wilayah terkecil adalah desa Labuhan Burung, dengan luas 0,8 km² (BPS, 2019).

Ditinjau dari sarana pendidikan di Juru Mapin sampai tahun 2018 memiliki 2 Sekolah Dasar (SD) dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP), sementara di Kecamatan Buer tidak ada Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada hanya 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Sumbawa, 2013). Dengan data di atas penduduk usia sekolah setingkat SMA harus ke luar desa jika akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Anak yang sekolah di Taman Kanak-kanak (TK) 177 anak, SD sebanyak 293 anak, SMP sebanyak 200 anak dengan jumlah guru TK, SD dan SMP sebanyak 48 guru (10, 20, 18) (B P S Kabupaten Sumbawa, 2019). Jika di lihat dari data statistic tersebut maka usia anak remaja, cukup banyak di Desa Juru Mapin. Oleh karena itu membutuhkan penanganan yang urgen dalam pendidikan baik di sekolah dan di masyarakat. Dibidang sosial, kehidupan remaja dan anak di pengaruhi dari pola asuh dan lingkungan sosial yang ada dan berkembang di desa. Peran perempuan dalam pola asuh anak dan remaja akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dan pola hidupnya. Di sinilah organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa berperan untuk membangun masyarakat, khususnya anak, remaja dan perempuan di Desa Juru Mapin.

Pembagian desa di wilayah Kecamatan Buer desa Juru Mapin merupakan desa dengan jarak terjauh dari ibu kota kecamatan, yaitu berjarak sekitar \pm 4,7 km, namun masih bisa ditempuh menggunakan kendaraan. Desa Juru Mapin memiliki luas 46,67 km² dengan 3 dusun, 8 RW dan 16 RT. Jumlah penduduk Desa Juru Mapin tahun 2018 sebanyak 2544 jiwa, dengan rincian 1285 perempuan dan 1259 laki-laki dengan jumlah rumah tangga 742. Rata rata penduduk berprofesi sebagai petani, pedagang dan TKI/TKW (BPS, 2019).

Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan masyarakat di Desa Juru Mapin antara lain: a) masalah pola asuh yang ada dalam keluarga. Di Desa Juru Mapin dengan kondisi wilayah dan pola pekerjaan masyarakat, kemajuan komunikasi dan kemampuan anak dan remaja dalam mengadopsi teknologi, berpengaruh dalam pola komunikasi orang tua dan anak. Keberadaan ibu dalam rumah tangga menjadi sentral, saat ayahnya menjadi TKI di luar negeri dan sebaliknya, pekerjaan di sektor pertanian dan perdagangan maka akan banyak menyita waktu orang tua terutama ibu dalam mengasuh dan mendidik anak menjadi berkurang. Akhirnya anak tumbuh dan berkembang bersama *gadget*, pergaulan yang kurang terkontrol; b) kecanduan teknologi bisa diartikan sebagai hasrat yang tidak terkendali untuk menggunakan internet dan perangkat elektronik lainnya sehingga menghambat kehidupan sehari-hari seseorang. Ini adalah istilah kolektif untuk kecanduan internet, penggunaan media sosial yang

berlebihan, kecanduan video game, pornografi, perjudian online, dan penggunaan secara berlebihan *smartphone*, gadget atau lainnya; c) partisipasi perempuan dalam pembangunan masyarakat selama ini sudah ada melalui PKK desa namun belum optimal. PKK Desa melakukan kegiatan yang bersifat rutin belum tampak terobosan, terobosannya untuk menggaet para anak dan remaja dalam kegiatan kemasyarakatan; dan d) berkaitan dengan tugas pokok PKK yang terbagi dalam 4 Pokja, maka yang berkaitan dengan pola asuh anak adalah pokja 1. Pokja 1 di desa Juru Mapin belum optimal khususnya dalam implementasi PAAR (Pola Asuh Anak dan Remaja).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di Desa Juru Mapin, maka pemberdayaan perempuan dalam pola asuh anak dan remaja menjadi urgen untuk dilaksanakan melalui edukasi. Edukasi yang ditawarkan adalah melalui Edukasi PAAR ‘Cinta Kasih’. Sasaran dari pengabdian ini adalah pengurus PKK Desa Juru Mapin khususnya POKJA 1, Perwakilan Pengurus Organisasi Remaja Desa Juru Mapin.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Juru Mapin, Kecamatan Buer, Kabupaten Sumbawa, dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2021. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan *role-playing*. Ceramah dilaksanakan dalam rangka menyampaikan informasi tentang PAAR ‘Cinta Kasih’ dengan sasaran pengurus dan anggota PKK Desa Juru Mapin dan Perwakilan pengurus organisasi remaja desa. Kegiatan *role playing* dilaksanakan oleh perwakilan peserta yang ditunjuk dari ibu-ibu anggota PKK dan remaja.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pemerintahan Desa Juru Mapin. Perangkat Desa/Kepala Desa berperan dan berpartisipasi dalam penyiapan tempat, undangan dan koordinasi dengan tim pengabdian serta pengurus PKK Desa dan pengurus Remaja Desa Juru Mapin dalam pelaksanaan kegiatan. Mitra utamanya menjadi bagian penting untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini, sehingga komunikasi dan koordinasi terjalin dari persiapan, pelaksanaan, dan setelah kegiatan terlaksana.

Tim pelaksana terdiri dari 3 orang dari prodi yang sama dan universitas yang sama, ketua merupakan Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram (PPKn FKIP UMMat) yang juga menjabat sebagai Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Internal UMMat. Ketua peneliti telah beberapa kali melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hal ini menjadi bekal dan catatan bahwa peneliti memiliki pengalaman dalam melakukan pengabdian pada masyarakat. Ketua Peneliti juga merupakan dosen pengampu matakuliah Pendidikan Karakter sehingga

sangat relevan dengan kegiatan yang dilakukan di Desa Juru Mapin. Anggota kedua merupakan Dosen PPKn FKIP UMMat yang menjadi Anggota Gugus Kendali Mutu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan beberapa kali mengampu matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Antikorupsi lintas program studi dan fakultas. Hal ini dirasa cukup menjadi bekal anggota kedua dalam melaksanakan kegiatan ini. Anggota ketiga merupakan Dosen PPKn FKIP UMMat dan pernah menjabat sebagai ketua Program Studi PPKn, anggota ketiga juga aktif mengajar matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Antikorupsi lintas program studi dan fakultas.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.

No.	Jenis Kegiatan	Minggu						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
1.	Persiapan dan Sosialisasi Kegiatan							
2.	Pelaksanaan Kegiatan							
3.	Penyusunan Laporan							
4.	Laporan dan Publikasi							

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui 3 tahapan sebagaimana yang tertera pada tabel 1. yaitu; tahapan persiapan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi.

- 1) Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan kepala Desa Juru Mapin. Koordinasi bertujuan untuk mengkomunikasikan jadwal kegiatan, ijin dan dukungan desa.
- 2) Tahap pelaksanaan, tim melakukan kegiatan ceramah tersruktur dan kegiatan *role playing*. Tujuan dilaksanakannya ceramah, tanya jawab dan bermain peran adalah untuk menyampaikan informasi/sosialisasi PAAR “Cinta Kasih” agar suasana menjadi komunikatif dan menyenangkan. Diharapkan dengan langkah ini akan terbentuk kelompok PIK R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).
- 3) Tahap monitoring dan evaluasi, yaitu dengan melaksanakan pemantauan dan evaluasi seluruh kegiatan. Pemantauan dilaksanakan oleh Kepala Desa dan tim pengabdian terkait dengan keberlanjutan program PAAR “Cinta kasih” melalui PIK R dan BKR.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra kegiatan menjadi bagian penting untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini, sehingga komunikasi dan koordinasi terjalin dari persiapan, pelaksanaan, dan setelah kegiatan terlaksana.

Selain permasalahan-permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi oleh desa mitra, antara lain, di mana rata-rata ibu-ibu Desa Juru Mapin mengetahui dan mau merawat anak untuk pembentukan karakter, namun kebanyakan belum mampu mewujudkan hal tersebut secara bertahap. Pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia menyebabkan interaksi antara masyarakat berkurang sehingga mengurangi saling kontrol dan masing-masing memberikan masukan dalam merawat anak. Rusman et al. (2021); Zakiyah & Kusumawardani (2021) adanya keterbatasan kegiatan fisik di luar rumah membuat masyarakat Indonesia mulai beralih ke kegiatan dan segala aktifitas fisiknya ke dunia maya dan dunia serba online. Interaksi melalui dunia online juga tidak hanya dilakukan oleh kalangan masyarakat kota namun masyarakat di desa juga sudah mulai berinteraksi serba online.

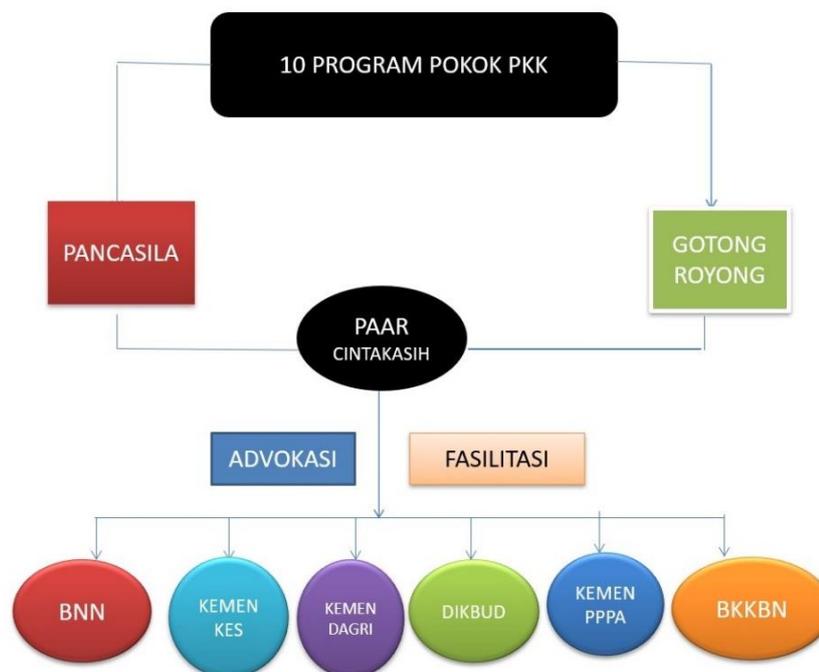
Sebagai sebuah universitas swasta yang diminati di Nusa Tenggara Barat (NTB), UMMat memiliki kapasitas dan tanggungjawab dalam menyebarluaskan nilai-nilai positif serta turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya generasi di NTB. UMMat memiliki potensi besar untuk mengadakan pelatihan-pelatihan seperti ini, representasi UMMat dalam membina mencetak guru-guru yang berkualitas adalah dengan adanya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang secara eksplisit harus bertanggungjawab terkait kualitas dan kapabilitas guru. Tidak hanya bertanggungjawab pada alumni Muhammadiyah khususnya, tapi guru pada umumnya. Karena filosofi fakultas keguruan adalah tidak lain dan tidak bukan memastikan bahwa proses regenerasi calon-calon guru tetap berlangsung serta peningkatan kualitas dan kapabilitas guru merupakan regulasi yang harus terus dilakukan seiring perubahan dan kemajuan zaman.

Mengacu pada persiapan dan selama kegiatan pengabdian berlangsung, dengan ini tim menawarkan beberapa alternatif solusi yang sudah dilaksanakan dalam program pengabdian ini, antara lain.

- 1) Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif dan kerjasama yang baik dengan desa terutama Kepala Desa, Staf Desa, Pengurus PKK Desa, Pengurus Remaja Desa Juru Mapin.
- 2) Selain menjalin komunikasi yang baik dengan guru-guru dan seluruh civitas akademika MBS, tim juga berinteraksi dengan seluruh siswa, memberikan stimulasi pengajaran, juga mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar. Tim bersama dengan guru-guru di sekolah melakukan observasi dan control terkait perkembangan daya tangkap anak terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Menyediakan materi penunjang berupa jenis games yang sesuai dengan kapasitas siswa, juga audio-visual yang menarik. Karena belum memiliki sarana pendukung berupa perangkat seperti LCD

dan laptop, maka penulis memfasilitasi dengan harapan hal ini akan memotivasi sekolah untuk pengadaan dan mensupport guru-guru untuk lebih kreatif.

Sebagaimana materi yang disampaikan Ibu Dr. Sri Rejeki, M.Pd dan Tim tentang pemberdayaan perempuan dalam pola asuh anak melalui edukasi PAAR “Cinta Kasih” dapat dilakukan juga oleh PKK sesuai dengan tugas dan perannya di desa. Dr. Sri Rejeki, M.Pd menyampaikan bahwa peran PKK dalam pembentukan karakter mulia dapat dilakukan melalui: 1) memberdayakan melalui pola asuh yang benar; 2) meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengasuh anak; dan 3) mendorong terciptanya keluarga beriman dan bertaqwa, berahlak mulai dan berbudi luhur. Peran PKK tersebut berkaitan erat dengan 10 program pokok PKK yang terlihat pada gambar 1. berikut.



Gambar 1. Bagan 10 Pokok Program PKK.

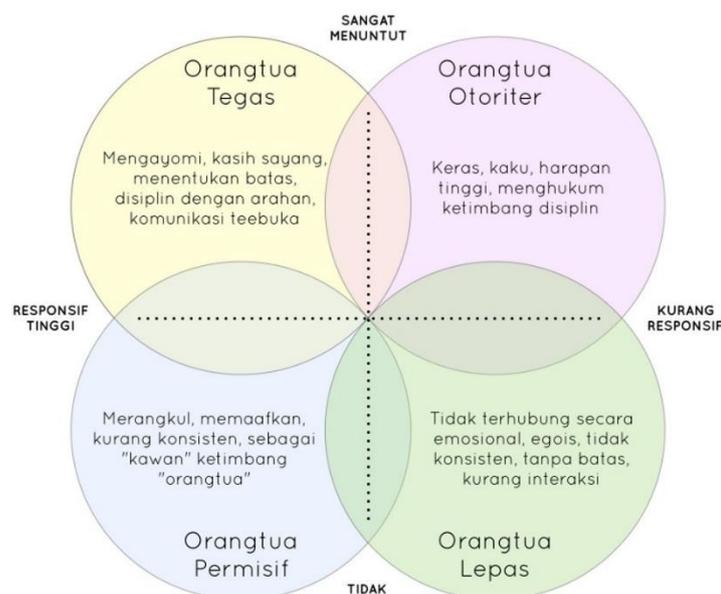
Hal yang sama terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan Wesly, (2019) bahwa strategi PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan terbilang cukup baik dan memberikan dampak yang positif dalam hal melaksanakan kegiatan dalam 10 program kerja PKK. Hal ini terlihat dari Strategi Pelaksanaan Tim Penggerak PKK melibatkan masyarakat serta partisipasi masyarakat dan dukungan masyarakat dalam pemberdayaan perempuan melalui beberapa tahapan di bidangnya masing-masing yaitu: tahapan pertama di bidang pembinaan karakter keluarga adapun kegiatannya seperti gotong royong dan sosialisasi keluarga sadar hukum, tahap yang kedua di bidang pendidikan dan peningkatan ekonomi keluarga adapun kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan UP2K, tahap

yang ketiga di bidang penguatan ketahanan keluarga adapun kegiatan seperti dasa wisma dan sosialisasi B2SA, tahap keempat dibidang kesehatan keluarga dan lingkungan adapun kegiatan seperti sosialisasi PHBS dan posyandu balita dan lansia.

Konsep PAAR “Cinta Kasih” merupakan program unggulan Pokja 1 dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter keluarga melalui upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang. Kegiatan PAAR “Cinta Kasih” yang dapat dilakukan adalah dengan:

- a) pengembangan instrument;
- b) peningkatan kapasitas kader; dan
- c) intensifikasi pendidikan karakter keluarga.

Tujuan utama PAAR “Cinta Kasih” ada tiga, yaitu: 1) tahu dan memahami konsep ini; 2) mau menerapkan, dan 3) mampu untuk menerapkan. Sehingga pola asuhan dapat di gambarkan pada gambar 2. berikut.



Gambar 2. Pola Asuhan.

Pola asuh anak dalam keluarga merupakan usaha orang tua dalam membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa (18 tahun) (Hermawan, 2020). Jenis pola asuh dalam ilmu psikologi ada 3 yakni otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang keras dan menerapkan komunikasi satu arah sehingga menjadikan anak memiliki sifat tertutup, kurang percaya diri, dan kurang mampu mengekspresikan dalam melakukan kegiatan. Sementara pola asuh permisif memberikan kebebasan tanpa memberikan norma masyarakat sehingga menjadikan anak memiliki sifat egois, kurang peka terhadap lingkungan dan kurang dapat menerapkan nilai-nilai masyarakat (Budiman & Suva, 2018). Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak, baik yang usia dini

maupun yang sudah remaja. Memberikan pola asuh yang tepat disertai kasih sayang, kedisiplinan, nasehat, dan keteladanan menjadi tindakan tepat yang harus dilakukan. Sehingga kegiatan edukasi Pola Asuh Anak dan Remaja (PAAR) “Cinta Kasih” menjadi relevan dilakukan. Hal ini dilakukan guna memahami secara bersama bagaimana hubungan interpersonal tumbuh kembang anak, sebagaimana yang terlihat pada gambar 3. berikut.



Gambar 3. Bagan Hubungan Interpersonal Tumbuh Kembang Anak.

Konsep PAAR “Cinta Kasih” adalah: 1) pengamalan nilai-nilai Pancasila; 2) pembinaan kesadaran bernegara (PKBN); 3) pemcahan kekerasan dalam rumah tangga; 4) pencegahan kejahatan seksual terhadap anak (PKSTA); 5) pencegahan penyalahgunaan napza; 5) pencegahan perdagangan orang; dan 6) tertib administrasi kependudukan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Keberadaan ibu dalam rumah tangga menjadi sentral, saat ayahnya menjadi TKI di luar negeri dan sebaliknya, pekerjaan di sektor pertanian dan perdagangan akan banyak menyita waktu orang tua terutama ibu dalam mengasuh dan mendidik anak menjadi berkurang. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pengurus PKK Desa Juru Mapin khususnya Pokja 1, Perwakilan Pengurus Organisasi Remaja Desa Juru Mapin. PKK memiliki peran dalam pembentukan karakter mulia dengan cara: 1) memberdayakan melalui pola asuh yang benar, 2) meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengasuh anak; dan 3) mendorong terciptanya keluarga beriman dan bertaqwa, berahlak mulai dan berbudi luhur. Konsep Paar “Cinta Kasih” merupakan program unggulan Pokja 1 dalam rangka

meningkatkan pendidikan karakter keluarga melalui upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang. Konsep PAAR “Cinta Kasih” memuat: 1) pengamalan nilai-nilai Pancasila; 2) pembinaan kesadaran bernegara (PKBN); 3) pencahan kekerasan dalam rumah tangga; 4) pencegahan kejahatan seksual terhadap anak (PKSTA); 5) pencegahan penyalahgunaan napza; 5) pencegahan perdagangan orang; dan 6) tertib administrasi kependudukan. Dari hasil kegiatan terlihat peserta mulai memahami kosep PAAR “Cinta Kasih” dalam pola asuh anak, memiliki keinginan yang kuat untuk menerapkan dengan harapan anak tumbuh kembang sesuai harapan, dan mulai berkomitmen untuk menerapkan konsep Paar “Cinta Kasih” agar terwujud keluarga yang harmonis. Dari kegiatan ini juga terbentuk PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Juru Mapin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada mitra, perangkat Desa Juru Mapin dan PKK Desa Juru Mapin yang telah banyak membantu dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- B P S Kabupaten Sumbawa. (2019). Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2013. *Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat: BPS Kabupaten Sumbawa*.
- BPS, S. (2019). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumabwa*.
- Budiman, A., & Suva, P. R. (2018). Urgensi Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi Melalui Penguatan Keluarga. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 18*(2), 135–142.
- Hermawan, A. (2020). *Urgensi Pola asuh Anak Dalam Keluarga Di Era Globalisasi*.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10*(1), 146–154.
- Indra, H. (2017). *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Deepublish.
- Riana, N. R. (2014). Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Memberdayakan Perempuan (Studi tentang Program Pendidikan dan Keterampilan di Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang). *Jurnal Administrasi Publik, 2*(5), 851–856.
- Rosana, M. (2018). Kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Indonesia. *Kelola: Jurnal Sosial Politik, 1*(1),

148–163.

- Rusman, A. D. P., Umar, F., & Majid, M. (2021). *Covid-19 Dan Psikososial Masyarakat Di Masa Pandemi*. Penerbit NEM.
- Sumbawa, B. P. S. K. (2013). Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2013. *Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat: BPS Kabupaten Sumbawa*.
- Suryono, A. (2014). Kebijakan publik untuk kesejahteraan rakyat. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 98–102.
- Utami, B. N., Riyanto, B., & Fanghoi, L. (2018). *Kajian Pengembangan Gapoktan Sebagai Kelembagaan Ekonomi Pedesaan*.
- Wahed, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Produksi Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Daerah Sentral Produksi Padi Kabupaten Jember. *Journal of Economics Development Issues*, 1(1), 33–40.
- Wesly, Y. C. (2019). *Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Damai Kota Kecamatan Damai Kabupaten Kutai Barat*.
- Zakiah, U., & Kusumawardani, V. (2021). Perubahan Interaksi Sosial Masyarakat Pedesaan Sejak Pandemi COVID 19. *Prosiding Seminar Nasional Perbatasan Dan Desa*, 1(1), 34–44.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 4. Peserta Kegiatan Pengabdian.



Gambar 5. Penyampaian Materi.